



KARAKTERISTIK MOTIF BATIK DI RUMAH BATIK PITUTUR LUHUR CERME GRESIK

Latifatul Mu'afiyatin¹, Fera Ratyaningrum²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: latifatul.18072@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Rumah batik Pitutur Luhur merupakan UMKM yang menciptakan berbagai motif batik. Banyaknya motif batik membuat peneliti tertarik mengkaji karakteristik motif batik khas Gresik dengan menganalisis 8 motif. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik motif batik dilihat dari perwujudan motif serta aspek estetikanya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan estetika teori Monroe Beardsley. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perwujudan motif pada setiap lembar kain memiliki struktur motif utama, tambahan, dan isen. Motifnya terinspirasi dari aspek kabupaten Gresik meliputi aspek perdagangan, sejarah dan budaya, perekonomian, kesenian, makanan khas, serta flora fauna khas Gresik, cenderung menggunakan bentuk motif non geometris dan beragam warna, dengan teknik campuran antara batik tulis dan cap; (2) Setiap karya batik relatif memenuhi aspek estetika meliputi keutuhan (*unity*) terlihat pada perpaduan dan penyusunan motif antara sisi kiri dan kanan yang seimbang dan membentuk satu kesatuan yang utuh, intensitas (*intensity*) terlihat pada komposisi penggambaran motif yang berbeda-beda sehingga terlihat penonjolan antara motif utama dengan motif tambahan, serta keragaman (*diversity*) terlihat pada keberagaman bentuk, ukuran, jenis motif dan variasi warna. Karakteristik yang ditemukan, selalu mengangkat tema khas Gresik yang diterapkan sebagai motif utama dan menyelipkan motif khas Gresik lainnya sebagai motif tambahan.

Kata Kunci: Karakteristik, Batik Pitutur Luhur, Gresik.

Abstract

Pitutur Luhur batik house is an MSME that creates various batik motifs. The number of batik motifs makes researchers interested in studying the characteristics of Gresik's typical batik motifs by analyzing 8 motifs. The purpose of the study is to find out and describe the characteristics of batik motifs in terms of the embodiment of motifs and aesthetic aspects. The research uses descriptive qualitative methods with an aesthetic approach to Monroe Beardsley's theory. Data is obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed: (1) The embodiment of the motif on each piece of cloth has the structure of the main, additional, and isen motifs. The motifs are inspired from the aspects of Gresik regency including aspects of trade, history and culture, economy, art, typical food, and flora and fauna typical of Gresik, tend to use non-geometric motif shapes and various colors, with mixed techniques between batik writing and stamping; (2) Each batik work relatively meets the aesthetic aspects including unity seen in the combination and arrangement of motifs between the left and right sides that are balanced and form a whole whole, intensity is seen in the composition of different depictions of motifs so that there is a protrusion between the main motif and additional motifs, and diversity is seen in the diversity of shapes, sizes, types of motifs and color variations. The characteristics found, always raise the typical Gresik theme that is applied as the main motif and insert other typical Gresik motifs as additional motifs.

Keywords: Characteristics, Batik Pitutur Luhur, Gresik.

PENDAHULUAN

Batik termasuk seni tradisional yang menjadi identitas nasional. Hal itu dapat menjadikan bangsa Indonesia lebih dikenal di penjuru dunia. Pusat batik terbesar berada di pulau Jawa, khususnya di Yogyakarta, Solo, dan Pekalongan yang kemudian menyebar ke seluruh daerah di Indonesia. Batik memiliki filosofi dan makna mendalam di setiap goresan malam pada kain. Filosofi dan makna tersebut dapat dilihat dari bentuk motif dan warna yang terdapat dalam suatu karya batik yang dapat merepresentasikan maksud serta tujuan diciptakannya batik tersebut. Oleh sebab itu, setiap karya batik terdapat warna dan motif-motif tertentu serta memiliki ciri khas sesuai dengan karakter masing-masing. Ciri khas tersebut menjadikan kesenian batik memiliki karakteristik tersendiri di setiap daerahnya. Kebanyakan mengangkat ikon daerah untuk diangkat menjadi motif khas atau motif utama pada batik. Terdapat jenis-jenis ikon daerah, antara lain sejarah, komoditas unggulan, monumen, patung, flora, fauna, makanan khas, adat istiadat dan kebiasaan daerah. Pengangkatan motif tersebut bertujuan untuk meningkatkan keunggulan dan eksistensi yang menjadi suatu kebanggaan industri kreatif.

Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir di Jawa Timur sebagai salah satu daerah yang ikut berkontribusi dalam industri kreatif kriya batik. Kota Gresik memiliki banyak julukan, antara lain Kota Industri, Kota Santri, Kota Puduk dan Bumi Para Wali. Salah satu industri kreatif yang juga menjadi pelopor terciptanya motif batik khas Gresik saat ini yaitu rumah batik Pitutur Luhur yang terletak di Desa Cerme Lor, RT 02 RW 07, Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Rumah batik tersebut didirikan pada tahun 2010 dan dikelola oleh seorang perajin batik pensiunan Sekretaris desa bernama H. Ilham. Selain memproduksi dan tempat pemesanan kain batik khas Gresik, rumah batik Pitutur Luhur juga digunakan sebagai tempat pusat belajar atau pelatihan membatik.

Motif batik hasil karya H. Ilham beserta para perajinnya di rumah batik tersebut, diantaranya Motif Pamiluto, Damar Kurung, Sisik Bandeng, Puduk Pandhega, Tugu Lontar Giri, Tugu Keris Sumilang Gandring, Rusa Bawean, Lombok, Jubung, Mahkota Giri dan lain-lain. Karena

banyaknya motif yang telah diciptakan di rumah batik tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengkajian karakteristik motif batik khas Gresik dari segi perwujudan motif dan estetikanya di rumah batik Pitutur Luhur.

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu peneliti mengambil 8 karya kain batik yang saat ini terdapat di rumah batik Pitutur Luhur yang dibuat dari tahun awal didirikannya yaitu pada tahun 2010 hingga tahun 2022. Kain batik tersebut diantaranya motif Pamiluto, Sisik Bandeng (versi baru), Puduk Pandhega, Bandhar Pinatih, Tugu Lontar Giri, Tugu Keris Sumilang Gandring, Jubung, dan Mahkota Giri yang akan dianalisis karakteristik motifnya dari segi perwujudan motif dan estetikanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana perwujudan motif batik di rumah batik Pitutur Luhur Cerme-Gresik?. (2) Bagaimana karakteristik motif batik di rumah batik Pitutur Luhur Cerme-Gresik dari segi perwujudan motif dan estetikanya?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mengetahui dan mendiskripsikan perwujudan motif batik di rumah batik Pitutur Luhur Cerme-Gresik. (2) Mengetahui dan mendiskripsikan karakteristik motif batik di rumah batik Pitutur Luhur Cerme-Gresik dari segi perwujudan motif dan estetikanya.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama oleh Putri Dianita S. dimuat dalam *Jurnal Seni Rupa*, Volume 05 Nomor 01 Tahun 2017, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "Karakteristik Batik Teyeng Di Surabaya". Penelitian ini membahas tentang ciri khas Batik Teyeng yang dilihat dari teknik pembuatannya dengan menggunakan teknik kombinasi antara batik dengan besi maupun kawat yang kemudian menghasilkan noda dan membentuk bercak pada kain sehingga menimbulkan kesan kuno. Penelitian kedua oleh Umi Nur Jannah F.N.H. dimuat dalam *Jurnal Seni Rupa*, Volume 05 Nomer 03 Tahun 2017, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "Karakteristik Batik Kreasi Dapur Desain Ksatria-Q Lamongan Jawa Timur". Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui proses pembuatan batik dan

karakteristik batik Dapur Desain Ksatria-Q Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan dengan menggunakan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan sebagainya (Sukmadinata, 2005). Selanjutnya, metode kualitatif tersebut diuraikan secara diskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di rumah batik Pitutur Luhur yang beralamat di Desa Cerme Lor, RT 2 RW 7, Nomor 24, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur dan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022.

Subjek penelitian ini yaitu pemilik rumah batik Pitutur Luhur yang bernama bapak H. Ilham. Sedangkan objek penelitian yaitu 8 motif batik yang dibuat di rumah batik Pitutur Luhur yang diamati dari perwujudan motif batik dan aspek estetika motifnya sehingga didapatkan karakteristik motif batik di rumah batik tersebut.

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi langsung, wawancara dengan pemilik rumah batik dan dilengkapi dengan studi kepustakaan serta dokumentasi. Ada tiga tahap yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisa data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:247), meliputi: (1) Reduksi data, yaitu yaitu melakukan seleksi, penafsiran, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar. (2) Penyajian data, penyajian data dilakukan dalam bentuk paragraf yang mendeskripsikannya dengan sistematis agar jelas dan mudah dipahami. (3) Menarik kesimpulan, yaitu hasil dari pengumpulan data yang diuraikan secara deskriptif sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi yang dimaksud yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh kesimpulan data yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.

KERANGKA TEORETIK

A. Pengertian Batik

Menurut Soetarman (2008:5) “Batik adalah seni melukis diatas kain, dengan menggunakan alat canting yang diisi lilin malam sebagai tinta lukisnya”. Batik sangat identik dengan proses pembuatannya dari proses pencantingan sampai pelorodan. Dalam proses pembuatannya, pencantingan dilakukan menggunakan alat berupa canting yang pada umumnya terbuat dari plat tembaga, alumimium, atau kayu. Jenis canting pun beragam bergantung besar kecilnya lubang yang ada di ujung canting. Dengan berjalannya waktu, batik semakin berkembang dari segi alat dan bahan maupun teknik pembuatannya.

B. Teknik Membatik

Adapun jenis-jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya yaitu: (1) Batik tulis, yaitu batik yang proses pembuatannya masih tradisional dengan cara manual. Menurut Tjahjani (2013), batik tulis merupakan batik yang dibuat dengan cara dicanting menggunakan lilin malam. Canting yang digunakan yaitu canting tulis. (2) Batik cap, yaitu batik yang proses pembuatannya menggunakan alat cap atau canting cap yang terbuat dari plat tembaga yang berbentuk “stempel”. (3) Batik printing, yaitu batik yang dibuat menggunakan teknik *printing*/cetak sablon. Dalam proses pembuatannya tidak menggunakan malam batik sama sekali. (4) Batik lukis, yaitu sebuah karya batik yang proses pembuatannya menggunakan alat canting dan dikombinasikan dengan kuas sebagai alat lukisnya.

C. Jenis Motif Batik

Ratyaningrum (2016:12) menjelaskan bahwa motif batik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Motif geometris, yaitu motif yang terbentuk dari lengkungan, garis, lingkaran, zig-zag, segitiga, dan sebagainya. motif geometris juga merupakan motif yang terukur, saling menyambung sehingga menjadi pola yang diulang-ulang. Contoh motif geometris yaitu motif kawung, motif tumpal, ceplokan, truntum dan sidomukti. (2) Motif non geometris, yaitu motif batik yang memiliki susunan tidak terukur dan bentuknya tidak menggunakan unsur geometri seperti garis dan bidang. Contoh motif batik non geometris yaitu motif tumbuhan dan binatang.

D. Struktur Motif Batik

Menurut Setiati (2008) menyatakan bahwa motif batik di setiap daerah mempunyai ciri khas masing-masing, tetapi pada dasarnya struktur batik merupakan suatu motif ornamen dengan unsur-unsur utama batik sebagai berikut: (1) Motif utama, yaitu motif pokok pada batik yang dijadikan sebagai inti motif batik. Komposisi motif utama biasanya digambarkan dengan ukuran besar dan menonjol diantara motif lainnya. (2) Motif tambahan, digunakan sebagai pemanis batik. Motif tambahan dapat berupa tumbuhan, binatang, ceplokan, atau ornamen-ornamen geometris. (3) Motif *isen*, yaitu gambar pengisi atau pelengkap motif pokok yang berfungsi agar lebih menghidupkan pola secara keseluruhan. Bentuk motif *isen* pada umumnya berupa titik, garis lurus, garis lengkung, lingkaran-lingkaran kecil. Motif isian dapat berupa *cecek*, *sawut*, *cecek sawut*, *cecek pitu*, *sungut*, *sobok*, *sisik*, *sisik melik*, *ukel*, *galaran*, *sirapan*, *blibar*, *uceng*, *herangan*, dan masih banyak lagi.

E. Sumber Ide Motif Batik

Sumber ide berasal dari sebuah rancangan yang tersusun dalam pikiran manusia yang dapat menciptakan suatu ide atau gagasan. Sumber ide juga bisa dikatakan sebagai inovasi dalam menciptakan suatu gagasan. Sumber ide dalam pembuatan motif batik kebanyakan bersumber dari lingkungan. Seperti kegiatan kebudayaan, ikon khas daerah, makanan khas, hasil bumi, peristiwa sejarah, dan lain-lain. Terdapat juga sumber ide motif batik yang berasal dari alam seperti motif flora dan fauna.

F. Estetika Motif Batik

Menurut Monroe Beardsley dalam *The Liang Ge* (2004: 43) terdapat 3 unsur yang berperan dalam menimbulkan rasa indah (estetik) pada penikmat seni, diantaranya: (1) Kesatuan (*unity*), yaitu hubungan antara komponen-komponen karya yang dapat memberi kesan harmonis, tanpa mengesampingkan variasi dan daya tarik. Komponen yang dimaksud adalah adanya kesatuan/keserasian antara garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur. Komponen-komponen tersebut dapat disusun menjadi sebuah pola dalam komposisi tertentu. Pola tersebut biasanya ditempatkan secara menggerombol, disatukan

secara repetitif, atau ditempatkan secara terpisah. Kesatuan pada motif batik dapat dilihat dari bentuk motif serta penempatan motif batik. Misanly, penyusunan motif batik yang diulang-ulang, tersebar, dan motif bergerombol. Kesatuan juga dapat dilihat dari keseimbangan perpaduan penggambaran motif. (2) Intensitas (*intensity*), yaitu dominasi motif yang menjadi fokus utama (*Point Of Interest*) dalam sebuah karya batik. Motif yang lebih ditonjolkan biasanya menjadi ciri khas atau karakteristik karya batik. (3) Keragaman (*diversity*), yaitu variasi unsur dalam suatu karya seni. Keragaman pada motif batik dapat dilihat dari variasi bentuk motif, ukuran motif, serta warna pada batik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya batik di rumah batik Pitutur Luhur banyak terinspirasi oleh ikon khas kota Gresik. Ikon khas kota Gresik diantaranya kebudayaan, makanan khas, hewan khas, tugu-tugu dan juga hasil sumber daya alam yang ada di kota Gresik. Setelah melakukan penelitian dengan mengambil 8 karya kain batik yang saat ini ada di rumah batik tersebut, kemudian dijabarkan dalam hasil dan pembahasan penelitian. Kain batik tersebut asli produksi dari rumah batik Pitutur Luhur yang selanjutnya dianalisis perwujudan motif pada setiap kain batik serta estetika motif batiknya. Delapan karya kain batik meliputi motif Pamiluto, Sisik Bandeng (versi baru), Pudak Pandhega, Bandhar Pinatih, Tugu Lontar Giri, Tugu Sumilang Gandring, dan Mahkota Giri.

Perwujudan Motif Batik

a. Motif Batik Pamiluto



Gambar 1. Kain Batik Motif Pamiluto
(Sumber: dokumentasi Latifatul M, 2022)

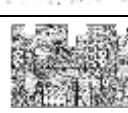
Motif batik Pamiluto merupakan motif hasil lomba batik khas Gresik yang diadakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Gresik pada tahun 2012, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan seni kerajinan batik tulis di Museum Batik Yogyakarta pada tahun 2014 (Latifah, 2018). Dalam kegiatan lomba dan pelatihan tersebut didapatkan beberapa motif yang dijadikan sumber inspirasi penciptaan motif utama batik Pamiluto. Proses produksi batik Pamiluto dilakukan pada tahun 2016 di rumah batik Pitutur Luhur Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Kemudian pada tahun 2017 mulai diresmikan sebagai seragam resmi PNS Gresik.

Pada motif batik Pamiluto ini terdapat struktur motif yang lengkap. Adapun struktur dan komponen motif pada batik Pamiluto sebagai berikut:

Tabel 1.

Komponen Motif Utama Batik Pamiluto

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Ikan Bandeng
2.			Rusa Bawean
3.			Puduk
4.			Damar Kurung
5.			Udang
6.			Kepiting
7.			Gapura Sunan Giri

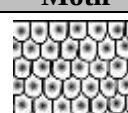
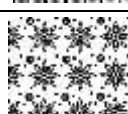
8.			Gapura Pemda
9.			Gedung Industri
10.			Perahu
11.			Burung Walet
12.			Motif Tambal

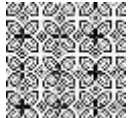
(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif utama dalam batik tersebut yaitu ikan bandeng, rusa Bawean, puduk, damar kurung, udang, kepiting, gapura Sunan Giri, gapura Pemda, gedung industri, perahu, burung walet serta motif tambal. Motif Tambal sendiri terdiri dari beberapa bentuk yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.

Komponen Motif Tambal Batik Pamiluto

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Sisik
2.			Truntum
3.			Grompol
4.			Dana Tirta
5.			Semen

6.			Parang Baris
7.			Kawung

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Terdapat beberapa motif di dalam motif tambal yang disusun secara acak dan saling menepel satu sama lain pada batik Pamiluto meliputi motif *sisik*, *truntum*, *grompol*, *dana tirta*, *semen*, *parang baris*, dan *kawung*. Motif tambal digambarkan di bagian bawah kain.

Tabel 3.

Komponen Motif Tambahan Batik Pamiluto

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Bunga
2.			Blarak
3.			Sulur-suluran

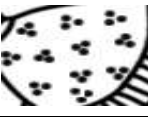
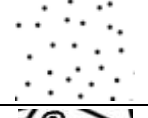
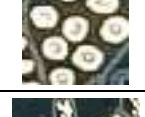
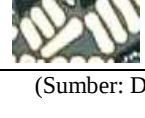
(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Terdapat motif tambahan tersebut meliputi bunga, *blarak*, dan sulur-suluran. Motif bunga, *blarak* dan sulur-suluran tersebut digambarkan secara menyebar dan ditempatkan diantara motif utama.

Tabel 4.

Komponen Motif Isen Batik Pamiluto

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Sisik Melik

2.			Cecek Telu
3.			Cecek
4.			Mata gareng
5.			Galaran

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif *isen* ada pada motif ikan bandeng, pudak, damar kurung, gapura-gapura, rusa, perahu, kepiting dan udang terdapat motif *isen-isen* yang berbeda-beda. Motif *sisik melik* pada ikan bandeng dan kepiting. Motif *cecek telu* pada pudak, dan bagian tegah damar kurung. Motif *mata gareng* pada bagian pudak. Motif *cecek* pada badan rusa, gapura Sunan Giri, gapura pemda, udang bagian kepala, gedung industri bagian pintu dinding, perahu dan *background* kain. Motif *Galaran* pada atap gedung industri, bagian bawah pudak dan ujung atas damar kurung.

Motif batik Pamiluto termasuk motif batik campuran dikarenakan terdapat gabungan antara motif geometris dan non geometris. Penerapan warna pada batik Pamiluto didominasi oleh warna biru tua. Terdapat juga warna putih yang berasal dari bekas proses pencantingan malam pada kain Teknik pembuatan batik Pamiluto ini menggunakan teknik cap dan tulis.

b. Motif Batik Sisik Bandeng (Versi Baru)



Gambar 4. Kain Batik Motif Sisik Bandeng (Versi Baru)
(Sumber: dokumentasi Latifatul M, 2022)

Motif batik Sisik Bandeng (versi baru) terinspirasi dari ikan bandeng. Adanya motif baru ini dikarenakan perajin batik ingin lebih berinovasi mengembangkan desain batik Sisik Bandeng agar tidak bosan dengan motif batik bandeng yang itu-itu saja. Batik Sisik Bandeng (versi baru) dibuat tahun 2022. Pada batik Sisik Bandeng (Versi Baru) terdapat struktur motif yang lengkap. Adapun struktur dan komponen motif pada batik Sisik Bandeng (versi baru) sebagai berikut.

Tabel 9.

Komponen Motif Utama Batik Sisik Bandeng
(Versi Baru)

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Sisik bandeng
2.			Ikan bandeng

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Berbeda dengan batik sebelumnya, batik Sisik Bandeng kali ini bermotif utama sisik bandeng yang berada di bagian tengah kain dan motif ikan bandeng yang digambarkan full seluruh bagian badan ikan terletak di bagian bawah kain sebagai motif pinggiran.

Tabel 10.

Komponen Motif Tambahan Batik Sisik Bandeng
(Versi Baru)

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Tumbuhan Teratai
2.			Tumbuhan Air
3.			Sulur-suluran

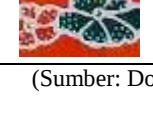
4.			Bunga kecil
----	--	---	-------------

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Pembeda antara batik Sisik Bandeng versi lama dengan versi baru yaitu terdapat motif tambahan yang belum pernah ada di batik versi lama, diantaranya motif tumbuhan teratai, tumbuhan air, gelembung air dan sulur-suluran. Tumbuhan teratai, tumbuhan air dan gelembung air terletak di bagian bawah kain sebagai motif pinggiran, sedangkan motif sulur-suluran yang mengapit motif utama. Terdapat juga motif bunga kecil yang terletak diantara motif sulur-suluran.

Tabel 11.

Komponen Motif *Isen* Batik Sisik Bandeng
(Versi Baru)

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			<i>Sisik melik</i>
2.			<i>Rambutan/ rawan</i>
3.			<i>Menggaran</i>
4.			<i>Cecek Sawut</i>
5.			<i>Cecek</i>

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Pada batik Sisik Bandeng (versi baru) terdapat beberapa motif *isen* yang mengisi bidang motif utama dan tambahan. Motif *sisik melik* pada bagian motif utama sisik bandeng di tengah kain dan bagian badan ikan bandeng. Motif *rambutan* atau *rawan* terdapat pada bagian sirip dan ekor ikan bandeng. Motif *menggaran* terdapat di daun sulur-suluran. Motif *cecek sawut* di bagian dalam motif bunga sepatu sulur-suluran dan motif *cecek* terdapat di tengah kain diantara motif sulur-suluran dan pada bagian bunga teratai.

Batik Sisik Bandeng (versi baru) termasuk kategori motif batik non geometris. Pewarnaan pada batik tersebut didominasi warna orange dan dilengkapi oleh warna lain diantaranya kuning, merah, ungu, dan hijau tua. Teknik pembuatan batik tersebut menggunakan teknik cap.

c. Motif Batik Pudak Pandhega



Gambar 5. Kain Batik Motif Pudak Pandhega
(Sumber: dokumentasi Latifatul M, 2022)

Nama motif batik Pudak Pandhega berasal dari kata pudak dan pandhega yang masing-masing mempunyai arti. Pudak berasal dari singkatan Pusat Dakwah yang digunakan sebagai media penyebaran agama Islam di tanah Jawa khususnya di Gresik, sedangkan pandhega mempunyai arti pemimpin dalam bahasa Sansekerta. Batik Pudak Pandhega juga terinspirasi dari makanan khas Gresik yaitu pudak. Batik Pudak Pandhega tersebut dibuat sekitar tahun 2011-2012 di rumah batik Pitutur Luhur. Pada batik Pudak Pandhega ini terdapat struktur motif yang lengkap. Adapun struktur dan komponen motif pada batik Pudak Pandhega sebagai berikut.

Tabel 12.

Komponen Motif Utama Batik Pudak Pandhega

		Tiga buah Pudak bergerombol motif utama
---	---	---

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif utama pada batik tersebut yaitu motif bentuk pudak yang terletak pada bagian tengah kain berjumlah 3 buah pudak bergerombol

Tabel 13.

Komponen Motif Tambahan Batik Pudak Pandhega

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Ikan Bandeng
2.			Gapura Kota Gresik
3.			Sulur-suluran
4.			Bunga Kecil

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Terdapat juga motif tambahan diantaranya motif gapura kota Gresik, ikan bandeng, sulur-suluran, dan motif bunga-bunga kecil disekitar gapura. Motif-motif tambahan tersebut terletak pada bagian bawah kain sebagai motif pinggiran.

Tabel 14.

Komponen Motif *Isen* Batik Pudak Pandhega

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Cecek
2.			Cecek sawut
3.			Ukel-ukel

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Selain adanya motif utama dan tambahan pada batik Pudak Pandhega juga terdapat motif *isen* diantaranya motif *cecek*, *cecek sawut*, dan *ukel*. Motif *cecek* yang terletak pada sekitaran motif pudak, bagian dalam pudak, dan di badan ikan bandeng. Motif *cecek sawut* terdapat di bagian daun sulur-suluran. Motif *ukel* di bagian badan ikan bandeng.

Batik Pudak Pandhega termasuk dalam kategori motif batik non geometris. Pewarnaan dalam batik ini didominasi oleh warna biru yang dipadukan dengan warna merah, hijau dan kuning yang sangat kontras. Teknik pembuatan batik tersebut menggunakan teknik batik tulis dan cap.

d. Motif Batik Bandhar Pinatih



Gambar 6. Kain Batik Motif Bandhar Pinatih
(Sumber: dokumentasi Latifatul M, 2022)

Motif batik Bandhar Pinatih terinspirasi oleh seorang tokoh wanita penting dalam penyebaran agama Islam di Gresik yaitu Nyai Ageng Pinatih. Beliau merupakan ibu angkat dari Sunan Giri. Tidak hanya pandai di bidang agama, beliau juga pandai di bidang perdagangan. Beliau juga dikenal sebagai saudagar yang sukses. Batik tersebut dibuat tahun 2016 di rumah batik Pitutur Luhur. Pada batik Bandhar Pinatih terdapat struktur motif yang lengkap. Adapun struktur dan komponen motif pada batik Bandhar Pinatih sebagai berikut.

Tabel 15.

Komponen Motif Utama Batik Bandhar Pinatih

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Jangkar Besar (utama)
2.			Kapal Saudagar
3.			Ikan Bandeng
			Ikan Bandeng

4.			Kepiting
5.			Udang
6.			Burung Walet

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Karena batik Bandhar Pinatih mengusung tema pesisir, maka motif utama yang diangkat yaitu motif jangkar, kapal saudagar, dan hasil perikanan unggulan Gresik (ikan bandeng, udang, kepiting). Motif jangkar terletak pada bagian tengah kain yang ditempatkan paling menonjol diantara motif lainnya. Motif kapal terletak di kedua sisi jangkar yang dibatasi oleh motif rumput laut. Motif hasil perikanan terdapat pada bagian bawah kain.

Tabel 16.

Komponen Motif Tambahan Batik Bandhar Pinatih

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Rumput Laut
2.			Gelombang /ombak
3.			Tumbuhan Air
4.			Ukel Cantel
5.			Mega Mendung pembatas

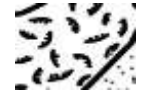
(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Terdapat motif tambahan diantaranya motif rumput laut yang mengelilingi, motif

gelombang/ombak di bagian tengah kain yang digambarkan dengan komposisi paling banyak, motif tumbuhan air terdapat di bagian bawah, motif *ukel cantel* terletak di dekat motif kapal dan motif mega mendung sebagai pembatas antara motif bawah, tengah dan atas kain.

Tabel 17.

Komponen Motif *Isen* Batik Bandhar Pinatih

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			<i>Cecek</i>
2.			<i>Sawut</i>
3.			<i>Jaruju</i>
4.			Garis lengkung

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Pada batik Bandhar Pinatih ini terdapat motif *isen* yang mengisi bidang pada motif utama dan motif tambahan. Diantaranya motif *cecek*, *jaruju*, *sawut*, *sisik melik*, dan garis-garis lengkung. Motif *cecek* terdapat di dalam motif gelombang, bagian badan kapal dan motif pembatas bagian tengah dan bawah kain. Motif *jaruju* di bagian dalam motif gelombang/ombak laut. Motif *sawut* pada bagian dalam motif rumput laut. Motif *sisik melik* terdapat di bagian badan ikan bandeng. Serta garis-garis lengkung sebagai motif isian pada *background* kain bagian bawah.

Batik Bandhar Pinatih ini termasuk dalam kategori batik non geometris. Penerapan warna yang paling menonjol pada batik Bandhar Pinatih di atas adalah warna hitam, biru dan merah. Terdapat juga warna lain yang diterapkan diantaranya warna, hijau, kuning, cokelat, biru tua, biru muda dan putih. Teknik pembuatan batik ini menggunakan teknik batik tulis.

e. Motif Batik Tugu Lontar Giri



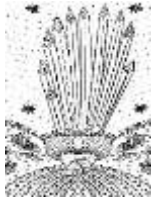
Gambar 7. Kain Batik Motif Tugu Lontar Giri
(Sumber: dokumentasi Latifatul M, 2022)

Motif batik Tugu Lontar terinspirasi dari sebuah tugu yang berada di perempatan jalan Kebomas Gresik. Tugu Lontar dibuat karena konon di Gresik banyak tumbuh pohon lontar. Pohon lontar disebut juga pohon siwalan. Batik Tugu Lontar Giri ini dibuat pada tahun 2019.

Pada batik Tugu Lontar Giri terdapat struktur motif yang lengkap. Adapun struktur dan komponen motif pada batik Tugu Lontar Giri sebagai berikut.

Tabel 18.

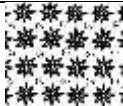
Komponen Motif Utama Batik Tugu Lontar Giri

		Tugu Lontar Giri (motif utama)
--	---	--------------------------------

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif utama pada batik tersebut adalah Tugu Lontar yang terletak pada bagian tengah kain. Digambarkan dengan bentuk dari beberapa serat daun lontar yang digabungkan menjadi satu dan lurus ke atas (vertikal) sebagai bagian atas tugu, serta bentuk air mancur yang terdapat pada bagian bawah penyangga tugu.

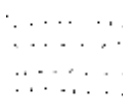
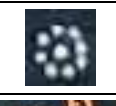
Tabel 19.
Komponen Motif Tambahan Batik Tugu Lontar

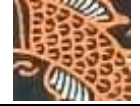
No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Ikan Bandeng
2.			Pudak
3.			Truntum
			Bintang
4.			Sulur-suluran
5.			Pembatas

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif tambahan pada batik Tugu Lontar Giri diantaranya motif ikan bandeng, pudak, bintang, bunga dan sulur-suluran. Motif ikan bandeng terletak pada sebelah kanan dan kiri motif utama. Motif pudak terletak pada bagian tengah motif utama. Motif truntum sebagai motif pinggiran atas. Motif bintang menyebar di bagian tengah kain sebagai pelengkap *background*. Motif sulur-suluran terletak pada bagian bawah kain. Serta motif gelombang berfungsi sebagai pembatas.

Tabel 20.
Komponen Motif *Isen* Batik Tugu Lontar Giri

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			<i>Cecek</i>
2.			<i>Cecek pitu</i>
3.			<i>Cecek sawut</i>

4.			<i>Ukel cantel</i>
5.			<i>Sisik melik</i>

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Terdapat motif *isen* diantaranya *cecek*, *cecek pitu*, *ukel cantel*, *sisik melik*, dan *cecek sawut*. Motif *cecek* berada dikain bagian tengah sebagai *background* serta di bagian dalam motif pudak. Motif *cecek pitu* di bagian bawah yang berfungsi sebagai isi bidang *background*. Motif *ukel cantel* terdapat pada motif utama bagian paling bawah. Motif *sisik melik* di badan ikan bandeng. Motif *cecek sawut* terdapat pada motif bunga dan motif gelombang pembatas.

Perwujudan batik Tugu Lontar Giri termasuk dalam kategori motif campuran antara motif geometris dan non geometris. Pewarnaan yang diterapkan pada batik tersebut didominasi oleh warna hitam dan cokelat. Teknik pembuatan batik tersebut menggunakan teknik campuran antara teknik cap dan tulis.

f. Motif Batik Tugu Sumilang Gandring



Gambar 8. Kain Batik Motif Tugu Sumilang Gandring
(Sumber: dokumentasi Latifatul M, 2022)

Motif batik Tugu Sumilang Gandring terinspirasi dari sebuah tugu Keris Sumilang Gandring atau juga disebut tugu sentolang karena berada di perempatan sentolang Gresik. Terinspirasi dari sebuah keris bernama “Sumilang Gandring” milik Pangeran Haryo Suryodiningrat (Kanjeng Sepuh Sidayu). Batik tersebut dibuat di rumah batik Pitutur Luhur tahun 2019. Pada batik Tugu Sumilang Gandring terdapat struktur motif

yang lengkap. Adapun struktur dan komponen motif pada batik Tugu Sumilang Gandring sebagai berikut.

Tabel 21.

Komponen Motif Utama Batik Tugu Sumilang Gandring

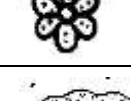
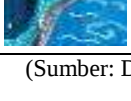
		Tugu Sumilang Gandring (motif utama)
---	---	--------------------------------------

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif utama digambarkan dengan bagian tengah berbentuk gapura Gresik, sedangkan bagian samping kanan dan kirinya berbentuk seperti senjata keris Sumilang Gandring.

Tabel 22.

Komponen Motif Tambahan Batik Sumilang Gandring

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Kawung
2.			Ikan Bandeng
3.			Udang
4.			Tumbuhan Air
5.			Gelombang Air
6.			Bunga
7.			Pembatas

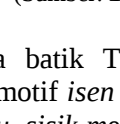
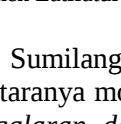
(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif tambahan yang terdapat pada batik Tugu Sumilang Gandring diantaranya motif *kawung*, ikan bandeng, udang, tumbuhan air, gelombang air, gelombang pembatas dan bunga.

Motif kawung berfungsi sebagai motif pinggiran atas. Motif ikan bandeng, udang, tumbuhan air dan gelombang air terletak di bagian bawah kain. Motif gelombang berfungsi sebagai pembatas motif bagian atas dan bawah. Sedangkan motif bunga tersebar di tengah kain.

Tabel 23.

Komponen Motif *Isen* Batik Tugu Sumilang Gandring

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			<i>Ukel Cantel</i>
2.			<i>Cecek</i>
			<i>Cecek</i>
3.			<i>Cecek telu</i>
4.			<i>Sisik melik</i>
5.			<i>Galaran</i>

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Pada batik Tugu Sumilang Gandring ini terdapat motif *isen* diantaranya motif *ukel cantel*, *cecek telu*, *sisik melik*, *galaran*, dan *cecek*. Motif *ukel cantel* yang mengisi bagian dalam tugu. Motif *cecek telu* di bagian motif gelombang pembatas. Motif *sisik melik* pada bagian badan ikan bandeng. Motif *galaran* pada bagian ekor udang, sirip dan ekor ikan bandeng. Motif *cecek* yang mengisi *background* dan di motif bunga, udang bagian badan dan tumbuhan laut.

Batik Tugu Sumilang Gandring termasuk dalam kategori motif batik campuran antara motif geometris dan motif non geometris. Penerapan warna pada motif batik Tugu Sumilar Gandring lebih didominasi warna biru muda dan biru tua. Terdapat warna tambahan yaitu warna merah tua,

orange, hijau dan warna putih kain. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis.

g. Motif Batik Jubung



Gambar 11. Kain Batik Motif Jubung
(Sumber: dokumentasi Latifatul M, 2022)

Terinspirasi dari makanan khas Gresik yaitu jubung. Jubung berupa jajanan manis sedikit gurih bertekstur lembut dan kenyal seperti jenang terbuat dari beras ketan hitam dan di taburi biji wijen di atasnya. Motif batik tersebut baru dibuat pada tahun 2022 di rumah batik Pitutur Luhur. Pada batik Jubung terdapat struktur motif yang lengkap. Adapun struktur dan komponen motif pada Adapun komponen-komponen setiap struktur motif pada batik Jubung sebagai berikut.

Tabel 30.

Komponen Motif Utama Batik Jubung

		Jubung (motif utama)
--	--	----------------------

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif utama pada batik Jubung yaitu jajanan jubung khas Gresik. Digambarkan dengan 5 buah jubung yang menggerombol dan ditempatkan tersebar memenuhi bagian tengah kain.

Tabel 31.

Komponen Motif Tambahan Batik Jubung

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Damar kurung

2.			Bunga, daun, ukel
3.			Sulur-suluran

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif tambahan pada batik Jubung diantaranya motif damar kurung, motif perpaduan antara bunga-bunga kecil, daun-daunan dan ukel yang tersebar memenuhi bagian tengah kain. Motif bunga sepatu yang dipadukan dengan motif sulur-suluran terletak di bagian sisi kanan dan kiri kain berfungsi sebagai motif pinggiran kain.

Tabel 32.

Komponen Motif Isen Batik Jubung

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ke
1.			Cecek pada jubung
			Cecek pada damar kurung
2.			Cecek sawut
3.			Cecek telu

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif isen pada batik Jubung diantaranya motif *cecek*, *cecek sawut*, dan *cecek telu*. Motif *cecek* pada motif jubung sebagai taburan wijen, motif *cecek sawut* di bagian bunga sepatu pada motif sulur-suluran, dan motif *cecek telu* pada bagian motif pinggiran kain.

Perwujudan motif pada batik Jubung di atas, dapat dikategorikan sebagai motif batik non geometris. Pewarnaan batik Jubung tersebut menerapkan beberapa warna diantaranya warna kuning, putih, hijau, merah dan biru tua. Pembuatan batik Jubung menggunakan teknik cap dan tulis.

h. Motif Batik Mahkota Giri



Gambar 12. Kain Batik Motif Mahkota Giri
(Sumber: dokumentasi Latifatul M, 2022)

Motif batik Mahkota Giri merupakan motif batik paling baru yang dibuat pada tahun 2022 di rumah batik Pitutur Luhur. Motif batik tersebut merepresentasikan taman kolam teratai Sunan Giri yang terletak di sekitaran kompleks situs Giri Kedaton. Pada batik Mahkota Giri terdapat struktur motif yang lengkap. Adapun struktur dan komponen motif pada batik Mahkota Giri sebagai berikut.

Tabel 33.

Komponen Motif Utama Batik Mahkota Giri

		Mahkota, Bunga, Daun
---	---	----------------------------

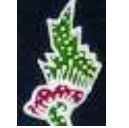
(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif utama dalam batik ini yaitu mahkota bunga yang terbentuk dari stilasi bentuk mahkota, bunga, dan daun berbentuk menjari. Digambarkan secara menyatu menjadi satu kesatuan bentuk yang diberi nama motif Mahkota Giri.

Tabel 34.

Komponen Motif Tambahan Batik Mahkota Giri

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Ikan bandeng

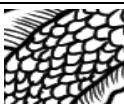
2.			Burung walet
3.			Pudak
4.			Kuncup bunga dan daun-daunan
5.			Ukel dan motif garis sejajar

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif tambahan yang terdapat pada batik Mahkota Giri diantaranya motif ikan bandeng, pudak, burung walet, motif kuncup bunga dan daun. Motif ikan bandeng dan pudak terletak di bagian bawah motif utama. Motif burung walet terletak di bagian samping kanan dan kiri atas motif utama. Motif kuncup bunga serta daun berada di sebelah ikan bandeng. Sedangkan motif pinggiran berupa motif *ukel* yang dipadukan dengan garis-garis sejajar tidak beraturan berada di bagian bawah kain.

Tabel 35.

Komponen Motif *Isen* Batik Mahkota Giri

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Cecek
2.			Cecek telu
3.			Cecek sawut
4.			Sisik melik
5.			Blarak

(Sumber: Dokumen Latifatul 2022)

Motif *isen* juga terdapat pada batik Mahkota Giri sebagai pengisi bidang motif diantaranya motif *cecek*, *cecek telu*, *cecek sawut*, *sisik melik*, dan *blarak*. Motif *cecek* yang ada di dalam motif mahkota dan motif pinggiran. Motif *cecek telu* terdapat pada motif pudak. Motif *cecek sawut* di bagian motif kuncup bunga dan daun-daunan. Motif *sisik melik* pada bagian badan ikan bandeng. Dan motif *blarak* pada motif daun memanjang yang terletak disekitar motif mahkota bunga.

Batik Mahkota Giri termasuk dalam kategori motif non geometris. Pewarnaan pada batik tersebut menerapkan warna merah, kuning, hijau dan hitam. Proses pembuatan batik tersebut dengan menggunakan teknik batik tulis.

Estetika Motif Batik

Aspek estetika motif batik meliputi aspek kesatuan (*unity*), intensitas (*intensity*) dan keragaman (*diversity*).

a. Motif Batik Pamiloto

Aspek kesatuan (*unity*) dilihat dari penyusunan antara komponen-komponen motif tersebut sama berat antara sisi kiri dan kanan, serta penerapan warna yang tidak berlebihan. Tetapi, jika dilihat dari perpaduan motif utama dan motif tambal terlihat kurang menyatu sehingga memberi kesan kurang harmonis karena tema yang diangkat pada motif tambal tidak merepresentasikan ciri khas Gresik. Perlu dilakukannya pengembangan motif pada motif tambal agar kesan khas Gresik yang didapat lebih baik lagi. Aspek intensitas (*intensity*) dapat dilihat dari perbedaan intensitas warna pada motif utama yang menonjol daripada motif tambahan. Aspek keragaman (*diversity*) dilihat pada adanya variasi bentuk motif yang digambarkan.

b. Motif Batik Sisik Bandeng (Versi Baru)

Aspek kesatuan (*unity*) dilihat dari penyusunan motif utama berbentuk sisik ikan bandeng yang digambarkan secara vertikal dan diapit oleh motif tambahan berupa bunga sulur-suluran dan disusun secara berulang-ulang membentuk pola penyusunan ulangan salinan, dengan perpaduan motif yang berkaitan tersebut menjadikan batik Sisik Bandeng (versi baru) mempunyai satu kesatuan yang utuh. Aspek intensitas (*intensity*) dapat dilihat pada variasi bentuk motif dan variasi warna yang diterapkan.

c. Motif Batik Pudak Pandhega

Aspek estetika motif Pudak Pandhega meliputi aspek kesatuan (*unity*), intensitas (*intensity*) dan keragaman (*diversity*). Aspek kesatuan (*unity*) terlihat pada perpaduan komponen-komponen motif antara sisi kiri dan kanan pada batik tersebut tersusun secara simetris serta membentuk satu kesatuan yang seimbang. Aspek intensitas (*intensity*) terlihat pada penggambaran komposisi atau jumlah motif utama yaitu motif pudak yang digambarkan lebih banyak dan lebih dominan. Aspek keragaman (*diversity*) terlihat pada variasi bentuk motif dan variasi warna yang diterapkan.

d. Motif Batik Bandhar Pinatih

Aspek kesatuan (*unity*) terlihat pada perpaduan motif yang saling berkaitan dikarenakan pada motif-motif tersebut hampir semuanya terinspirasi dari alam terutama benda-benda yang ada di laut dan hasil perikanan khas Gresik. Aspek intensitas (*intensity*) terlihat pada penonjolan komposisi motif utama yang digambarkan secara menonjol daripada motif tambahan lainnya. Aspek intensitas (*intensity*) terlihat pada variasi bentuk dan ukuran motif yang digambarkan dan variasi warna yang diterapkan.

e. Motif Batik Tugu Lontar Giri

Aspek kesatuan (*unity*) terlihat pada perpaduan penggambaran penyusunan motif yang simetris dengan bentuk ikon khas Gresik menjadikan batik tersebut dapat membentuk satu kesatuan yang harmonis. Aspek intensitas (*intensity*) terlihat pada penggambaran motif utama digambarkan lebih besar dan lebih menonjol, ditempatkan di bagian tengah kain sebagai pusat perhatian. Aspek keragaman (*diversity*) terlihat pada variasi bentuk motifnya.

f. Motif Batik Tugu Sumilang Gandring

Aspek kesatuan (*unity*) terlihat pada penyusunan motif yang simetris dan perpaduan penggambaran berbagai motif yang berkaitan sehingga menimbulkan kesan kesatuan yang utuh pada batik. Aspek intensitas (*intensity*) terlihat pada penggambaran motif utama yang menonjol ditengah kain dan berukuran lebih besar daripada motif tambahan lainnya. Aspek keragaman (*diversity*) terlihat pada variasi bentuk motifnya.

g. Motif Batik Jubung

Aspek kesatuan (*unity*) terlihat pada perpaduan motif utama dan motif tambahan yang saling berkaitan. Aspek intensitas (*intensity*)

terlihat pada penerapan intensitas warna pada motif utama yang diwarnai dengan warna kontras sehingga terlihat lebih menonjol. Aspek keragaman (*diversity*) terlihat pada variasi penggambaran bentuk motif dan variasi warna yang diterapkan.

h. Motif Batik Mahkota Giri

Aspek kesatuan (*unity*) terlihat pada perpaduan antara motif utama berupa motif mahkota dengan motif tambahan diantaranya motif ikan bandeng, burung walet, pudak memberikan kesan kesatuan yang utuh dan seimbang karena sama-sama mengangkat motif yang terinspirasi dari ikon-ikon khas Gresik. Aspek intensitas (*intensity*) terlihat pada penggambaran motif utama yang berada di tengah dan digambarkan dengan ukuran yang lebih besar daripada motif tambahan lainnya. Aspek keragaman (*diversity*) dilihat pada variasi bentuk motif dan penerapan warna yang beragam.

Karakteristik Motif Batik Di Ruman Batik Pitutur Luhur

Setelah diuraikannya hasil penelitian di atas, dapat diketahui karakteristik motif batik yang dibuat di rumah batik Pitutur Luhur yaitu pada setiap batiknya memiliki struktur motif yang lengkap meliputi motif utama, tambahan dan *isen*. Sumber ide penggambaran motif setiap motif batiknya terinspirasi dari aspek-aspek kota Gresik. Aspek-aspek tersebut diantaranya aspek perdagangan, aspek sejarah dan budaya, aspek perekonomian, aspek kesenian. Juga terinspirasi dari ikon makanan khas, flora dan fauna khas Gresik. Pada aspek perdagangan kota Gresik dikenal sebagai kota industri karena terdapat banyak pabrik dan pergudangan. Aspek sejarah dan budaya yaitu terdapat dua tempat bersejarah dalam penyebaran agama Islam yaitu Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Aspek perekonomian wilayah pesisir meliputi hasil perikanan unggulan yaitu ikan bandeng, udang dan kepiting. Aspek keseniannya yaitu damar kurung. Ikon makanan khas meliputi pudak dan jubung. Tumbuhan khas yaitu pohon lontar. Serta hewan khas yaitu rusa dan burung walet.

Karakteristik lainnya yang membedakan antara motif batik yang dibuat di rumah batik Pitutur luhur dengan motif batik di tempat lain yaitu pada setiap karyanya selalu terselip atau

terdapat perpaduan motif ikon khas Gresik lainnya selain yang diangkat pada motif utama. Biasanya terdapat pada motif tambahan atau pelengkap atau juga ditempatkan untuk memenuhi motif pinggiran kain. Ikon motif batik yang paling khas dan mayoritas ada di setiap kain batik yang dibuat di rumah batik Pitutur Luhur yaitu motif bentuk ikan bandeng dan pudak. Motif keduanya banyak ditemukan pada kain batik Pitutur Luhur sebagai motif utama ataupun motif tambahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perwujudan motif batik di rumah batik Pitutur Luhur pada setiap batiknya memiliki struktur motif yang lengkap meliputi motif utama, tambahan dan *isen*. setiap motif batiknya terinspirasi dari aspek-aspek kabupaten Gresik. Pada setiap karya batiknya cenderung mengangkat motif non geometris. Teknik pembuatan batik pada awalnya menggunakan teknik batik tulis *full*, tetapi dikarenakan banyaknya jumlah peminat dan pemesanan dalam jumlah besar, maka teknik yang diterapkan diubah menjadi perpaduan teknik cap dan tulis.

Dari 8 kain batik karya rumah batik Pitutur Luhur yang diteliti, menampilkan aspek keutuhan (*unity*), intensitas (*intensity*), dan keragaman (*diversity*). Aspek keutuhan (*unity*) terlihat dari setiap perpaduan bentuk motif dan penyusunan motif antara sisi kiri dan kanan yang seimbang dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Aspek intensitas (*intensity*) dapat dilihat dari komposisi penggambaran motif yang berbeda-beda agar dapat terlihat jelas perbedaan penonjolan antara motif utama, motif tambal serta motif pelengkap. Sedangkan aspek keragaman (*diversity*) terlihat dari beragam bentuk, ukuran, jenis motif yang diangkat serta variasi warna yang diterapkan pada setiap karya batiknya.

Karakteristik motif khas yang terdapat pada karya batik Pitutur Luhur yaitu pada setiap karyanya selalu terselip atau terdapat perpaduan motif ikon khas Gresik lainnya selain yang diangkat pada motif utama, biasanya terdapat pada motif tambahan atau pelengkap atau juga ditempatkan untuk memenuhi motif pinggiran kain. Motif batik di rumah batik tersebut juga hampir selalu digambarkan secara bergerombol dan mengalami pengulangan atau repetisi motif.

Saran

Bagi rumah batik Pitutur Luhur agar selalu menciptakan inovasi baru dalam pembuatan karya motif batik dan produksi batik motif khas Gresik. Bagi pemerintah agar memberi dukungan moral maupun material kepada industri kreatif. Bagi masyarakat khususnya daerah Gresik agar turut melestarikan dan memakai batik karya rumah batik Pitutur Luhur. Bagi mahasiswa jurusan Seni Rupa agar turut ikut serta dalam pelestarian pengembangan inovasi motif batik khas daerah.

REFERENSI

- Gie, Liang The. 2004. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Latifah, Yuni. 2018. *Kajian Motif dan Makna Batik Pamiluto Ceplok*. Surabaya: UNESA
- Ratyaningrum, Fera. 2016. *Buku Ajar Batik*. Surabaya: UNESA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiati, Destin Huru. 2008. *Membatik*. Yogyakarta: Penerbit KTSP.
- Soetarman, Muhadi. 2008. *Mengenal Batik Tulis dan Cap Tradisional*. Surakarta: Widya Duta Grafika.
- Sugiyono. 2011. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjani, Indra. 2013. *Yuk, Membatik! Panduan Terampil Membatik untuk Siswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.